

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini juga di dukung dengan keberadaan Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki lahan luas sehingga hal ini dapat di manfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian (Kusumaningrum, 2019). Sektor pertanian berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan, penyedia bahan pangan, dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional dan daerah.

Dalam lima tahun terakhir (2020-2024), struktur perekonomian Kabupaten Boyolali didominasi oleh 5 sektor lapangan usaha yang salah satunya sektor pertanian. Dilihat dari peranan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Boyolali sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar 20,53 persen terhadap PDRB Kabupaten Boyolali tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Boyolali, 2025). Komoditas pertanian di Boyolali meliputi tanaman perkebunan, tanaman pangan, dan tanaman hortikultura. Diantara tanaman hortikultura, tanaman hias adalah salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan. Tanaman hias yang banyak di budidayakan di Kabupaten Boyolali yaitu bunga mawar dengan jumlah produksi 9.799.050 pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Boyolali, 2025).

Salah satu wilayah di Kabupaten Boyolali yang membudidayakan bunga mawar yaitu Kecamatan Musuk. Berdasarkan data BPS (2022) Kecamatan Musuk menjadi kecamatan dengan produksi bunga mawar tertinggi di Kabupaten Boyolali. Hal ini membuat pemerintah di Kabupaten Boyolali memberikan perhatian lebih terhadap komoditas mawar tersebut dan masyarakat yang ada di Kecamatan Musuk.

Budidaya bunga mawar banyak dilakukan karena mampu menghasilkan bunga yang dapat dipanen secara berkala setelah memasuki masa produktif. Hasil penjualan bunga mawar menjadi salah satu sumber

pendapatan bagi masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Dari sekitar seratus batang tanaman mawar, petani dapat memperoleh penghasilan minimal sekitar Rp30.000 per hari. Pada waktu tertentu, seperti malam Jumat, permintaan bunga mawar biasanya meningkat sehingga harga jual menjadi lebih tinggi dan pendapatan petani dapat bertambah hingga sekitar Rp50.000 sampai Rp100.000 per hari. Selain itu, peningkatan pendapatan juga terjadi pada bulan Ruwah dalam penanggalan Jawa karena tingginya kebutuhan bunga untuk kegiatan ziarah dan tradisi masyarakat, sehingga harga bunga mawar dapat mencapai Rp200.000 hingga Rp250.000 per keranjang (Suhamdani, 2022). Dalam satu hari, petani bahkan dapat memanen sekitar 3 hingga 4 keranjang bunga mawar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya bunga mawar memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi masyarakat, khususnya bagi petani yang mengelola usaha budidaya mawar secara intensif.

Bunga mawar merupakan tanaman hias yang tidak hanya digunakan untuk mempercantik ruangan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat dan bahan makanan (Hayati, 2023). Selain memiliki banyak manfaat, bunga mawar juga memiliki banyak jenis, bentuk, serta warna yang mana hal ini yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan makanan maupun bahan baku industri.

Ketersediaan bunga mawar yang melimpah di Kecamatan Musuk terutama di Desa Cluntang dan Desa Seruni tidak hanya dapat dijual dalam keadaan segar tapi juga dapat diolah menjadi produk olahan mawar (Kaliwuluh, 2021). Melihat adanya peluang ekonomi yang menjanjikan dari bunga mawar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Namun, untuk menjalankan usaha tersebut, diperlukan modal sebagai penunjang kegiatan operasionalnya. Modal merupakan dana yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam memulai usahanya untuk menghasilkan atau menambah kekayaan (Mukoffi & As'adi, 2021). Besar kecilnya modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi kinerja dan kegiatan operasional dari suatu

usaha. Hal ini dikarenakan modal merupakan faktor penting dalam membangun suatu usaha. Setiap usaha harus dapat diuji studi kelayakan untuk menghindari adanya resiko kerugian dari investasi yang di keluarkan untuk memulai usaha tersebut (Kadek Arianton *dkk.*, 2017).

Analisis kelayakan usaha digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai apakah suatu usaha layak untuk di dirikan dan dijalankan dalam jangka waktu yang lama (Ilham, 2023). Jika suatu usaha memperoleh bantuan dari pemerintah, analisis kelayakan juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pemerintah, sebagai bahan evaluasi, serta bahan pertimbangan usaha dan program di masa depan. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis pendapatan dan studi kelayakan dari usaha olahan mawar yang ada di Kecamatan Musuk sehingga dapat dijadikan sebagai contoh kepada masyarakat umum bahwa bunga mawar dapat menjadi usaha yang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan dari usaha olahan mawar yang ada di Kecamatan Musuk. Sehingga penelitian ini mengangkat judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Olahan Mawar di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan kelayakan usaha dari usaha olahan mawar yang ada di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usaha olahan mawar di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana kelayakan usaha olahan mawar di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan usaha olahan mawar di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

2. Mengetahui kelayakan usaha olahan mawar di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat kelulusan Strata 1 di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan datang.